

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG TEMA KESEHATAN DI KELAS I SEKOLAH SWASTA CAHAYA PELITA 1 BANDUNG**

##### **A. Mata Pelajaran Tematik di SD**

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Manfaat dari pembelajaran tematik yaitu:

1. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan
2. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir
3. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah
4. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat

Adapun karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- Memberikan pengalaman langsung

- Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- Bersifat fleksibel
- Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Keuntungan pembelajaran tematik bagi guru antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
2. Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
3. Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
4. Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.
5. Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bias dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi.

Keuntungan pembelajaran tematik bagi siswa antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar, daripada hasil belajar.

2. Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.
3. Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa – yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan, dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
4. Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
5. Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

## **B. Pembelajaran Terpadu**

### **1. Pengertian Pembelajaran Terpadu**

Piaget 1997 ( Novi Resmini 2006; 4 )

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pembentukan pengetahuan berdasarkan interaksi dengan lingkungan dan pengalaman dalam lingkungannya.

Menurut jacobs, 1998

pembelajaran terpadu adalah sebuah pendekatan dalam proses pembelajaran sebagai suatu proses untuk meningkatkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan semua aspek perkembangan anak, kebutuhan dan minat anak, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga (Novi Resmini, 2006:5)

Pada prespektif bahasa , pembelajaran terpadu sering diartikan sebagai pendekatan tematik (Thematic approach), pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai proses dan strategi yang mengintegrasikan isi bahasa (membaca menulis , berbicara ,berbicara dan mendengar) dan mengaitkan dengan mata pelajaran yang

lain .Konsep ini mengintegrasikan bahasa (language arts contents) sebagai pusat yang dihubungkan dengan berbagai tema atau topik pembelajaran.

Pembelajaran terpadu yang disebut pembelajaran koheren (a coherent curriculum approach) yang memandang bahwa pembelajaran terpadu merupakan pendekatan untuk mengembangkan program pembelajaran yang menyatukan dan menghubungkan sebagai program pendidikan.

Definisi lain tentang pendekatan terpadu adalah pendekatan holistik (a holistic approach) yang mengkombinasikan aspek epistemology, social, psikologi, dan pendekatan pedagogik untuk pendidikan anak, yaitu menghubungkan antara otak dan raga, antara pribadi dan pribadi, antara individu dan komunitas, dan antara dominan dominan pengetahuan.

( Beane, 1995; Resmi 2006; 5 )

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa

Beberapa fakta mengenal pembelajaran terpadu dikemukakan oleh para ahli pendidikan, sebagai berikut:

a. Menurut Wiliam 1976 : 116 ( Resmi, 2006 :5 )

Menyatakan bahwa dengan pembelajaran terpadu akan diperoleh keutuhan belajar, pengetahuan serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dunia nyata hanya dapat di refleksikan .

b.( Resmi 2006; 5 )

Menurut Ricchmond, menyatakan bahwa pembelajaran terpadu sangat diperlukan terutama untuk sekolah dasar karena pada jenjang ini siswa menghayati pengalamannya masih secara totalitas serta masih sulit menghadapi pemilahan yang artifisial .

## 2. Latar Belakang Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan proses pembelajaran yang bersifat menyeluruh atau holistik. Pendekatan ini menempatkan siswa dalam posisi sentral, siswa sebagai peserta didik yang aktif terutama, dalam keterampilan berpikir. Beberapa keterampilan berpikir dikembangkan dalam pembelajaran, seperti mengamati, membedakan, mengurutkan, menduga dan mengukur, mengelompokan, bertanya, merumuskan hipotesis, membandingkan, menganalisis, memadukan, menggeneralisasikan, menilai, memperkirakan, menginterpretasikan, merencanakan, melakukan percobaan, berkomunikasi, berpikir konvergen, berpikir divergen, berpikir induktif, berpikir deduktif, menyimpulkan, mengambil keputusan.

## 3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Terpadu

### a. The Hidden Curriculum

Prinsip ini memungkinkan pembelajaran yang dikembangkan memuat pesan yang tersembunyi penuh makna bagi anak.

### b. Subject in The Curriculum

Perlu dipertimbangkan mana yang perlu didahulukan dalam pemilihan pokok atau topik belajar, waktu belajar, serta pemilihan kemajuan.

### c. The Learning environment

Lingkungan belajar di kelas diberikan kebebasan bagi anak untuk berpikir dan berkreaitivitas.

d. Views of The Social World

Masyarakat sekitar membaca dan memberikan wawasan untuk mengembangkan pembelajaran di sekolah.

e. Values and Attitude

Anak-anak memperoleh sikap dan norma dari lingkungan masyarakat, termasuk rumah, sekolah, dan panutannya, baik verbal maupun non verbal.

#### **4. Langkah-Langkah Pembelajaran Terpadu**

Tujuh langkah rancangan pembelajaran terpadu dapat diuraikan sebagai berikut:

*a. Penetapan mata pelajaran*

Penetapan mata pelajaran yang akan dipadukan sebaiknya sudah disertai dengan alasan atau rasional yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh siswa dan kebermaknaan belajar.

*b. Penetapan kompetensi dasar*

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kompetensi dasar pada jenjang kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan secara terpadu dengan menggunakan playing sebuah tema pemersatu.

*c. Penetapan hasil belajar indikator*

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah mempelajari dan menetapkan hasil belajar dari setiap mata pelajaran sehingga dapat diketahui materi pokok yang biasa dibahas secara terpadu. Sebagai acuan digunakan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang sedang diberlakukan.

Berdasarkan kompetensi dan indikator hasil belajar, diperoleh gambaran materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran terpadu.

*d. Penetapan Tema*

Setelah kegiatan tahap di atas dilakukan, selanjutnya ditetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi –kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang akan dipadukan pada jenjang kelas dan semester yang berbeda. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadaminta; 1983). Dalam pembelajaran terpadu, peran tema ini sangat penting terutama untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif yang dapat diwujudkan antara lain dalam beberapa hal sebagai berikut :

- a). Siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- b). Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan beberapa kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
- c). Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d). Kompetensi dasar bila dikembangkan secara lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lainnya dan pengalaman pribadi siswa
- e.) Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
- f) . Siswa lebih bergairah belajar karena mereka biasa berkomunikasi dalam situasi yang nyata untuk mengembangkan keterampilan berfikir, kritis dan kreatif, misalnya : bertanya, berdiskusi, bercerita, bermain peran, menulis deskripsi, dan sebagainya.

g) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan (enrichment).

Dalam mengembangkan tema tema pembelajaran terpadu di sekolah dasar terdapat sejumlah aspek yang perlu dipertimbangkan, diantaranya:

!(1.) Tema yang dipilih memungkan terjadinya proses berfikir pada diri siswa serta terkait dengan cara dan kebiasaan belajar.

(2). Ruang lingkup tema diselesaikan dengan usia dan perkembangan siswa termasuk minat dan kemampuannya.

(3.) Penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan siswa , dari hal-hal yang termudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks ,dan dari hal yang konkrit menuju yang abstrak.

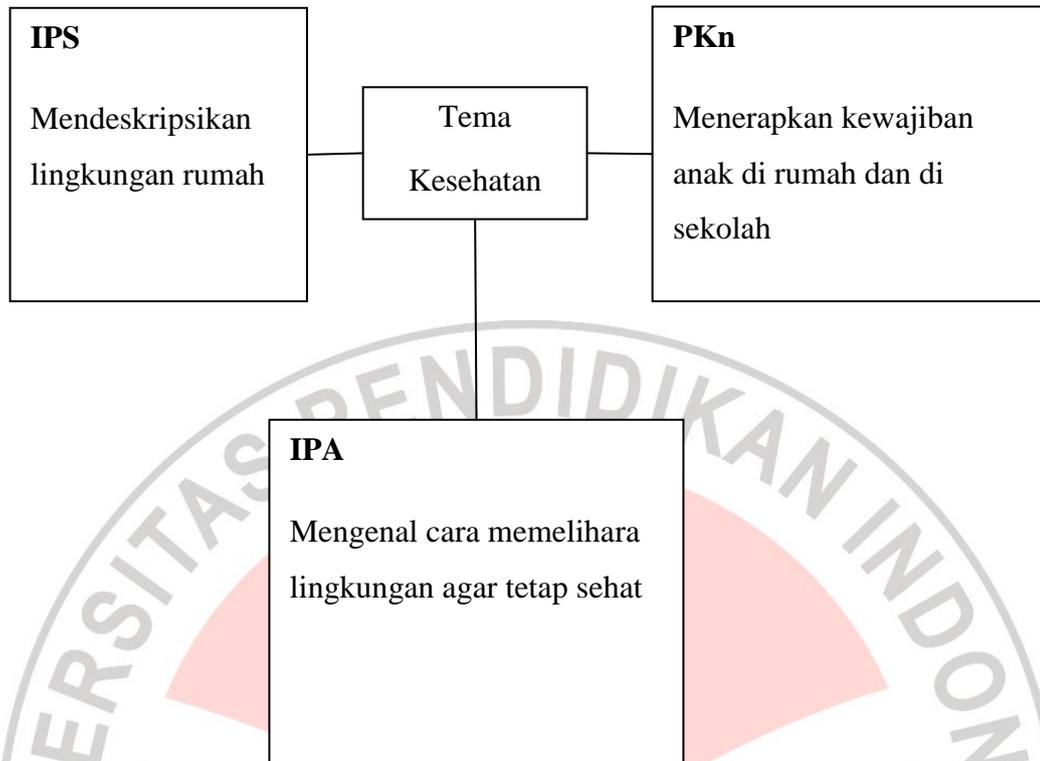
Beberapa contoh tema yang biasa dipertimbangkan pengembangannya di sekolah dasar diantaranya:

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diri sendiri</li> <li>• Keluarga</li> <li>• Pengalaman</li> <li>• Lingkungan</li> <li>• Kebersihan dan kesehatan</li> <li>• Budi pekerti</li> <li>• Tempat umum</li> <li>• Kegiatan sehari-hari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permainan</li> <li>• Alat komunikasi</li> <li>• Transportasi</li> <li>• Hewn dan tumbuhan</li> <li>• Hiburan</li> <li>• Rekreasi</li> <li>• Kegiatan</li> <li>• Kerajinan tangan</li> </ul>
---	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peristiwa alam</li> <li>• Kegemaran</li> <li>• Kesehatan</li> <li>• Permainan</li> <li>• Kesenian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olah raga</li> <li>• Keperluan</li> <li>• Binatang</li> <li>• Makanan</li> <li>• Pahlawan</li> <li>• dan lain-lain</li> </ul>
---	--

*e. Pemetaan kompetensi dasar dengan tema pemersatu*

Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing, atau pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan dan/ matriks jaringan topik yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan ini akan tampak juga hubungan tema pemersatu dengan hasil belajar yang harus dicapai siswa berikut indikator pencapaiannya. Contoh pemersatu keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu “Kesehatan” dalam bagan dan matrik di bawah ini.



*f. Penyusunan silabus pembelajaran terpadu*

Pada tahap ini ,hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar didalam penyusunan pembelajaran terpadu. Silabu merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.

*g. Penyusunan satuan pembelajaran*

Penyusunan pembelajaran terpadu merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditentukan pada silabus pembelajaran terpadu. Komponen satuan pembelajaran terpadu meliputi :

- a). Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan kelas, semester, dan waktu banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan)

- b.) Kompetensi dasar yang mudah dicapai.
- c.) Materi pokok beserta mainnya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar.
- d.) strategi pembelajaran (kegiatan belajar secara konkret yang khusus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar).
- e.) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar.
- f.) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrument yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil belajar).
- g.) Sumber dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran terpadu sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

##### **5. Keunggulan –keunggulan Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu memiliki beberapa keunggulan atau kekuatan diantaranya:

- a. Mendorong guru untuk berkeaktifitas, sehingga guru dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman, kreatifitas tinggi karena adanya tuntutan untuk memahami keterkaitan antara satu pokok bahasan (substansi) dengan pokok bahasan lain dari berbagai mata pelajaran. Guru dituntut memiliki kecerdasan, kemampuan analitik, dan kemampuan kategorik agar dapat memahami keterkaitan antar kesamaan material maupun metodologi suatu pokok bahasan.

b. Memberi peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis, dan bermakna sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru maupun kebutuhan dan kesiapan siswa. Dalam kaitan ini pembelajaran terpadu memberikan peluang terjadinya pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tema dan pokok bahasan yang disampaikan

c. Mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi. Dengan menggunakan model pembelajaran terpadu, secara psikologik siswa digiring berpikir luas dan mendalam untuk menangkap dan memahami hubungan-hubungan konseptual yang disajikan guru. Selanjutnya siswa terbiasa berpikir terarah, teratur, utuh dan menyeluruh, sistematis dan analitis

d. Menghemat waktu, tenaga, dan sarana, serta biaya pembelajaran di samping langkah-langkah pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena proses pemanduan atau penyatuan sejumlah unsur tujuan materi maupun langkah pembelajaran yang dipandang memiliki kesamaan keterkaitan.

### **C. Penerapan Pembelajaran Terpadu**

Penerapan pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan untuk setiap mata pelajaran. Yang perlu diperhatikan keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipadukan. Dalam pelaksanaannya guru perlu menguasai berbagai metode pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran terpadu efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penerapan pembelajaran terpadu pada materi lingkungan rumah dapat dipadukan dengan mata pelajaran PKn, dan IPA. Keterpaduan mata pelajaran tersebut dengan menggunakan tema pemersatu yaitu “Kesehatan”. Dengan tema ini siswa kelas 1 dapat mengikuti pelajaran tentang mendeskripsikan Rumah sehat dan cara menjaga kesehatan dalam mata pelajaran( IPS), Mentaati peraturan melaksanakan kewajiban (PKn), Memelihara lingkungan (IPA). Pelaksanaan pembelajaran terpadu ini memerlukan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran seperti lingkungan sekolah, gambar atau foto dan benda-benda yang ada di sekitar rumah dan sekolah. Penggunaan media dan alat pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### **D. Rancangan Pembelajaran Terpadu**

Urutannya adalah sebagai berikut:

1. Tetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan
2. Pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester walaupun tidak sama dalam setiap mata pelajaran.
- 3..Pelajari hasil belajar dan indikator hasil belajar dalam setiap mata pelajaran,
4. Pilih dan tetapkan tema pemersatu
5. Buatlah pemetaan ketergantungan kompetensi dasar setiap mata pelajaran dengan tema pemersatu
6. Susun silabus pembelajaran dengan mengaitkan topik dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran.
7. Susun satuan mata pelajaran terpadu

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu ini sangat ditentukan oleh bagaimana guru mampu menyusun perancangan dan skenario pembelajaran yang tepat dan dikemas dengan memperhatikan karakteristik siswa.

#### **E. Interpretasi hasil penilaian dalam menetapkan ketuntasan belajar**

.Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar (KD) ditetapkan 0% - 100% namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator, apakah 50%, 60%, atau 70%. Pencapaian ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti tingkat kemampuan akademik peserta didik, kompleksitas indikator dan daya dukung serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Apabila nilai peserta didik untuk indikator pencapaian sama atau lebih besar dari kriteria ketuntasan, dapat diketahui bahwa peserta didik itu telah menuntaskan indikator. Apabila semua indikator telah tuntas dapat dikatakan peserta didik telah menguasai KD. Dengan demikian peserta didik dapat diinterpretasikan telah menguasai SK dan mata pelajaran. Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang telah tuntas lebih dari 50%, peserta didik dapat mempelajari KD berikutnya. Dengan mengikuti remedial untuk indikator yang belum tuntas. Sebaiknya apabila nilai indikator dari suatu KD lebih kecil dari kriteria ketuntasan, dapat dikatakan peserta didik itu belum menuntaskan indikator.

Apabila jumlah indikator dari suatu KD yang belum tuntas sama atau lebih dari 50% peserta didik belum dapat mempelajari KD berikutnya. Kriteria

ketuntasan minimal (KKM) adalah ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh suatu lembaga pendidikan.

Hasil belajar siswa menurut Ngalim Purwanto 1996; 46

Hasil-hasil penelitian para pakar, menunjukkan bahwa belajar tuntas benar-benar membantu siswa untuk belajar tentang bagaimana belajar yang baik.

1. Siswa dengan pendekatan belajar tuntas dan melalui berbagai bimbingan benar-benar telah mengetahui berbagai cara belajar yang tertampung di dalam kelas dan dari buku pelajaran, siswa selalu bekerja sama, persaingan belajar yang sehat berkurang.
2. Siswa tampak lebih berhati-hati dan selektif. Siswa melakukan pengecekan terhadap kemajuan belajar sendiri, dan dengan demikian mutu pelajaran terkontrol. Siswa dapat meluangkan waktu dengan aktif mempelajari bahan yang akan dipelajari, dan bukan sibuk dengan hal-hal yang tidak baik akan dipelajari, dan bukan sibuk dengan hal-hal yang tidak akan dipelajari, dan bukan sibuk dengan hal-hal yang tidak ada sangkut pautnya dengan masalah yang dihadapinya.
3. Siswa tampak mengembangkan hasil belajar sendiri dan ia tidak menggantungkan harapan akan upah dari guru..

#### **F. Tema kesehatan**

Kesehatan adalah keadaan sempurna baik mental, fisik maupun social dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (WHO)

(Undang-undang kesehatan No23 tahun 1992)

Kesehatan dapat diartikan pula sebagai keadaan sejahtera badan, jiwa dan social yang menunjukkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomi.